

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini dengan meningkatnya penyakit yang semakin sulit untuk diatasi menuntut masyarakat berpikir rasional, maka obat dan cara pengobatan tradisional perlu dikaji secara berkesinambungan. Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial dan memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Permasalahan yang ada saat ini adalah adanya perbedaan persepsi antarpemerhati obat dan pengobatan tradisional dengan pengobatan modern. Dalam upaya mempersempit perbedaan tersebut maka perlu dilakukan penelitian dan tindak lanjutnya.

Obat tradisional yang merupakan kekayaan Indonesia, menuntut masyarakatnya untuk menggalakkan penggunaan obat tradisional. Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berasal dari bahan alam seperti tumbuh-tumbuhan yang dimanfaatkan untuk mengobati berbagai penyakit dan digunakan secara turun-temurun oleh masyarakat. Beberapa keunggulan obat tradisional adalah efek sampingnya yang lebih ringan jika dibanding obat sintetik. Selain itu, harga obat tradisional relatif murah dibanding obat kimia di kalangan masyarakat (Suparni, 2012).

Termasuk penggunaan obat tradisional oleh masyarakat adalah aromaterapi, antipiretik, antiinflamasi, antihipertensi, obat batuk dan sebagainya. Penggunaan obat tradisional sebagai antipiretik menduduki urutan kedua setelah penggunaan obat tradisional untuk pengobatan pusing. Hal ini dikarenakan demam merupakan suatu gejala yang sering terjadi (umar zein, 2011).

Obat kimia (sintetik) yang digunakan untuk menurunkan demam adalah parasetamol dan aspirin. Di tahun 2014 telah diproduksi di dunia sekitar 35.000 ton aspirin dan parasetamol. Lebih dari 100 milyar tablet telah dikonsumsi. Dewasa ini pada umumnya, parasetamol dianggap sebagai zat anti demam dan anti nyeri yang paling aman, memiliki efek samping yang kecil bagi lambung dan untuk swamedikasi daripada aspirin yang memiliki efek samping yang berbahaya bagi lambung (Tan Hoan Tjay, 2015).

Salah satu jenis bahan tradisional yang sering digunakan sebagai pereda demam adalah Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia* L.) merupakan tanaman obat yang telah banyak dimanfaatkan sejak lama oleh masyarakat baik sebagai bahan masakan maupun sebagai obat herbal di Indonesia. Dalam pengobatan tradisional, jeruk nipis memiliki khasiat empiris sebagai obat penurun panas, obat batuk dan obat pegel linu (Annisa, 2014).

Penggunaan daun jeruk nipis sebagai obat tradisional berhubungan erat dengan kandungan zat aktif yang dimilikinya. Salah satu zat tersebut adalah flavonoid. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa flavonoid memiliki efek antipiretik. Flavonoid mampu menghambat enzim siklooksigenase yang berperan dalam metabolisme asam arakidonat menjadi prostaglandin (Amili dkk., 2012). Oleh karena itu, tanaman yang mengandung flavonoid seperti jeruk nipis berpotensi sebagai antipiretik. Penelitian sebelumnya mengenai jeruk nipis sudah ada tetapi, bagian yang digunakan adalah perasan buah jeruk nipis. Pada penelitian ini bagian tanaman yang digunakan adalah daun jeruk nipis.

Berdasarkan keterangan di atas, peneliti mencoba melakukan penelitian tentang **“Uji Efek Antipiretik Ekstrak Etanol Daun Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia* L.) pada Merpati dengan Parasetamol sebagai Pembanding”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini, yaitu apakah Ekstrak Daun Jeruk Nipis mempunyai efek antipiretik pada merpati?

C. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Efek dan Efektivitas Antipiretik dari Ekstrak Etanol Daun Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia* L.) pada Merpati.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan mengenai manfaat Ekstrak Daun Jeruk Nipis terutama sebagai antipiretik dan digunakan sebagai bahan acuan penelitian berikutnya untuk pengembangan potensi dari khasiat Daun Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia* L.).